

Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Adanya Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Metode RGEC (Studi Kasus pada Perusahaan Bank *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014)

Comparative Analysis of The Bank's Health Before And After The Existence of The Supervision of The Financial Services Authority (OJK) Rgec Method (Case Study of Company Go Public Banks listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2009-2014)

¹Tria Sawalita, ²Azib

^{1,2}Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹triasawalita@gmail.com, ²azib_asroi@yahoo.com

Abstract. This research aims to find out if there is a difference in the health of banks before and after the existence of the supervision Authority Services Finance (OJK). Bank health assessment carried out by the method RGEC (Risk Profile, Earning Good Corporate Governance, and Capital). This type of research is comparative research i.e. research which is ex-facto, meaning this method stems from events that have finished going on then will compare and analyze differences. The health of the bank will be compared to gauge how the ukurnya health development bank before the existence of the supervision of the financial services authority (OJK) and after the existence of the supervision of the financial services authority (OJK). The selection of the sample in this research was conducted with a purposive sampling technique. Based on the criteria that have been set, the number of samples examined are as much as ten banks go public listed on the Indonesia Stock Exchange. Methods of analysis of the test method used is different from the average of two independent sample t-test, with IBM SPSS 16.0 program and methods to determine the level of assessment RGEC health bank. The research results indicate there is a difference between the bank's health before the existence of the supervision of financial services authority (OJK) and after the existence of the supervision of the financial services authority (OJK). The variable that indicates the existence of a difference is NPL and LAR.

Keywords: The health of banks, RGEC methods, and supervision of the financial services authority (OJK)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Kesehatan Bank sebelum dan sesudah adanya pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian Kesehatan Bank dilakukan dengan metode RGEC (Risk Profile Good Corporate Governance, Earning, dan Capital). Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat ex-facto, artinya metode ini berasal dari kejadian yang telah selesai terjadi lalu akan membandingkan dan menganalisis perbedaan. Kesehatan bank ini akan dibandingkan dengan tolok ukurnya yaitu bagaimana perkembangan kesehatan bank sebelum adanya pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sesudah adanya pengawasan Otoritas Jasa keuangan (OJK). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak sepuluh bank go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah metode uji beda dua rata-rata independent sample t-test, dengan program IBM SPSS 16.0 dan metode RGEC untuk menentukan penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kesehatan bank antara sebelum adanya pengawasan OtoritasJasa Keuangan (OJK) dan sesudah adanya pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel yang menunjukkan adanya perbedaan yaitu NPL dan LAR.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Metode RGEC, dan Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

A. Pendahuluan

Kesehatan bank merupakan suatu penilaian dan kemampuan bank menilai kinerja keuangannya dalam

melakukan kegiatan operasional perbankannya dengan memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Aturan yang telah ditetapkan adalah

sebuah aturan yang telah diatur oleh lembaga pengawasan dan pendukung sehingga dalam penetapan penilaian kesehatan banknya perusahaan bank tersebut tidak keluar dari standar yang telah ditetapkan oleh lembaga pengawasan dan pendukung. Dengan adanya kesehatan bank maka diharapkan bank tersebut dapat menjadi bank yang sehat, karena bank yang sehat dapat memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat sehingga bank dapat memiliki loyalitas kepada bank. Dan juga fungsi bank yang sehat dapat berjalan dengan baik apabila mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dapat dikelola dengan baik dan dalam kegiatan operasionalnya dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, dan dapat menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dalam penilaian kesehatan bank, penilaian tersebut telah diatur dan ditetapkan oleh Peraturan Surat Edaran Bank Indonesia yaitu Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam peraturan tersebut kesehatan bank dinilai dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*), pada saat tahun 2011 didirikan sebuah lembaga pengawasan dan pendukung disini yaitu lembaga pengawasan Otoritas Jasa keuangan. Pengawasan perbankan sebelum adanya Otoritas Jasa Keuangan diawasi oleh Bank Indonesia, maka dari itu peran Bank Indonesia dalam pengawasan perbankan dialihkan kepada Otoritas Jasa keuangan. Dengan adanya pengawasan perbankan oleh Otoritas Jasa keuangan diharapkan Bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan

yang telah ditetapkan sehingga kondisi bank akan selalu sehat dan dapat menghindari risiko bank. Tentu dengan adanya lembaga pengawasan dan pendukung yang baru yaitu Otoritas Jasa Keuangan diharapkan Bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan masyarakatpun tidak salah memilih dalam mengelola kebutuhan keuangannya dalam menyalurkan dananya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan kesehatan Bank sebelum dan sesudah adanya pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui perkembangan kesehatan bank sebelum adanya pengawasan OJK dengan menggunakan metode RGEC selama periode penelitian 2009-2014
2. Untuk mengetahui kesehatan bank sebelum dan sesudah adanya pengawasan OJK dengan menggunakan metode RGEC selama periode penelitian 2009-2014
3. Untuk mengetahui perbedaan kesehatan bank sebelum dan sesudah adanya pengawasan OJK dengan menggunakan metode RGEC selama periode penelitian 2009-2014

B. Landasan Teori

Menurut **Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, S.E., M.M., M.B.A, dkk. (2013:465)**, kesehatan bank atau kondisi keuangan dan non keuangan bank adalah:

“Kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu

bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko”.

Bank harus beroperasi secara sehat, sehingga kepentingan semua pihak terjaga dan kelancaran hidup bank itu sendiri terjamin. Hal ini hanya akan dapat dicapai dengan kebijaksanaan dan praktik-praktik yang berpandangan jauh kedepan. Suatu bank dapat dinilai kesehatan banknya dengan dilihat dari berbagai segi, penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Menurut **Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Banker Association for Risk Management (BARa)** (2016:10), tingkat kesehatan bank adalah:

“Hasil penelitian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.”

Tingkat kesehatan bank yaitu dapat diartikan sebagai penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank dan penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Penilaian kesehatan bank dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai aspek yang mempengaruhi kegiatan bank dan untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode mengikuti dengan peraturan yang ada pada masanya. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank

dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis RGEC. Metode yang dikeluarkan pemerintah dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 disebutkan bank wajib melakukan tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi. Dalam pendekatan tersebut menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* atau disingkat dengan metode RGEC.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbedaan Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Adanya Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

1. *Risk Profile* merupakan salah satu metode alat ukur kesehatan bank. Menurut peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 faktor *Risk Profile* yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian faktor *Risk Profile* menggunakan indikator faktor risiko kredit dengan rasio NPL, risiko *likuiditas* dengan rasio LDR dan LAR.

Tabel 1. Non Performing Loan (NPL)

Group Statistics				
kelompok1	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL NPL_BOJK	30	.029633	.0142260	.0025973
NPL AOJK	30	.022767	.0113341	.0020663

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NPL Equal variances assumed	.289	.593	2.068	58	.043	.0068667	.0033208	.0002193	.0135140
Equal variances not assumed			2.068	55.242	.043	.0068667	.0033208	.0002122	.0135211

Sumber: Data Pengolahan Hasil IBM SPSS 16.0

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian kesehatan bank pada faktor risiko kredit menggunakan indikator Dalam pengujian memperlihatkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,043 < 0,10$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank sebelum dan sesudah adanya pengawasan OJK Artinya . Semakin rendah presentase pada rasio NPL maka, semakin baik juga kondisi kesehatan perusahaan bank tersebut.

Tabel 3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Group Statistics				
kelompok2	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GCG GCG_BOJK	30	1.3346670	.1901131	.0347097
GCG AOJK	30	1.4735670	.3324152	.0606904

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
LDR Equal variances assumed	2.400	.127	-0.873	58	.386	-.0703333	.0805366	-.2315448	.0908781
Equal variances not assumed			-0.873	51.384	.387	-.0703333	.0805366	-.2319879	.0913212

Group Statistics				
kelompok3	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR LDR_BOJK	30	.672767	.2497630	.0456003
LDR AOJK	30	.743100	.3635967	.0663834

Sumber: Data Pengolahan Hasil IBM SPSS 16.0

Dalam pengujian memperlihatkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,386 > 0,10$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank sebelum dan sesudah adanya pengawasan OJK. LDR dalam kondisi sangat sehat karena bank sudah memiliki tingkat likuiditas yang cukup. Karena Bank liquid berarti bank sudah siap meminjamkan dananya kare kapasitas dana sudah tercukupi.

Tabel 2. Loan to Asset Ratio (LAR)

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
LAR Equal variances assumed	.076	.783	-2.096	58	.040	-.0820000	.0391256	-.1603184	-.0036816
Equal variances not assumed			-2.096	56.210	.041	-.0820000	.0391256	-.1603715	-.0036285

Sumber: Data Pengolahan IBM SPSS 16.0

Dalam pengujian memperlihatkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,040 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank sebelum dan sesudah adanya pengawasan OJK. Semakin tinggi perolehan nilai presentase rasio LAR maka perbankan memiliki likuiditas yang rendah atau likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar.

Tabel 4. Good Corporate Governance

Group Statistics				
kelompok2	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GCG GCG_BOJK	30	1.3346670	.1901131	.0347097
GCG AOJK	30	1.4735670	.3324152	.0606904

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
GCG Equal variances assumed	1.119	.296	-1.988	58	.052	-.1390000	.0699149	-.2789496	.0009499
Equal variances not assumed			-1.988	46.138	.053	-.1390000	.0699149	-.2797201	.0017201

Sumber: Data Pengolahan IBM SPSS 16.0

Dalam tabel memperlihatkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,052 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank sebelum dan sesudah adanya pengawasan OJK dengan menggunakan metode RGEC selama periode tahun 2009-2014. Kenaikan nilai GCG diakibatkan oleh kurang baiknya penerapan GCG pada tahun tersebut. Dengan adanya upaya untuk meningkatkan penerapan GCG untuk hasil yang baik maka tiap perusahaan harus melakukan langkah-langkah

action plan untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder dalam melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan.

Tabel 5. Return on Asset (ROA)

Group Statistics				
kelompok5	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA ROA_BOJK	30	.020867	.0097335	.0017771
ROA_AQJK	30	.021400	.0096154	.0017555

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
ROA Equal variances assumed	.240	.626	-.214	58	.832	-.0005333	.0024980	-.0055336	.0044669	
Equal variances not assumed			-.214	57.991	.832	-.0005333	.0024980	-.0055336	.0044669	

Sumber: Data Pengolahan IBM SPSS 16.0

Dalam pengujian memperlihatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,832 > 0,05 maka Ho diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank sebelum dan sesudah adanya pengawasan OJK. Agar ROA tetap stabil dalam kondisi sangat sehat, Bank harus hati-hati dalam mengelola asetnya dan bank harus meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan perusahaan dalam memperoleh modal dan laba dari luar perusahaan sehingga semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Tabel 6. Net Interest Margin (NIM)

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
NIM Equal variances assumed	.100	.994	-.098	58	.922	-.0006000	.0061087	-.0128279	.0116279	
Equal variances not assumed			-.098	56.914	.922	-.0006000	.0061087	-.0128329	.0116329	

Dalam pengujian memperlihatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,922 > 0,05 maka Ho diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank sebelum dan sesudah

adanya pengawasan OJK. Untuk memperbaiki menjadi lebih sehat perusahaan harus hati-hati dalam aktivitasnya karena apabila bank bekerja dengan baik maka pendapatan lebih tinggi, maka agar tetap stabil bank harus menurunkan biaya dana dengan menaikkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran. Semakin tinggi nilai presentase rasio NIM maka semakin efisien bank dalam mengelola operasionalnya dengan baik, dan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif.

Tabel 6. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Group Statistics				
kelompok7	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR CAR_BOJK	30	157133	.0332283	.0060668
CAR_AQJK	30	167100	.0201705	.0036926

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
CAR Equal variances assumed	7.497	.080	-1.404	58	.166	-.0099667	.0070969	-.0241726	.0042363	
Equal variances not assumed			-1.404	47.817	.167	-.0099667	.0070969	-.0242373	.0043040	

Sumber: Data Pengolahan IBM SPSS 16.0

Dalam pengujian memperlihatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,166 > 0,05 maka Ho diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank sebelum dan sesudah adanya pengawasan OJK. CAR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. Dan dimana CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke perusahaan bank tersebut. hal ini juga berarti dalam kecukupan modalnya bank mampu dalam menyediakan dananya yang digunakan untuk mengatasi risiko kerugian perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam

penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan Kesehatan Bank Sebelum Adanya Pengawasan OJK Dengan Menggunakan Metode RGEC terdiri dari 10 Perusahaan Bank *Go Public* yang Terdaftar di BEI diperoleh nilai komposit 97,14% dengan peringkat komposit 1 kriteria sangat sehat pada tahun 2009, nilai komposit 100% PK-1 kriteria sangat sehat pada tahun 2010, dan nilai komposit 94,28% PK-1 kriteria sangat sehat pada tahun 2011.
2. Perkembangan Kesehatan Bank Sesudah Adanya Pengawasan OJK Dengan Menggunakan Metode RGEC terdiri dari 10 Perusahaan Bank *Go Public* yang Terdaftar di BEI diperoleh nilai komposit 94,28% PK-1 kriteria sangat sehat pada tahun 2012, nilai komposit 94,28% PK-1 kriteria sangat sehat pada tahun 2013 dan tahun 2014
3. Dari hasil uji statistik *Independent Sample T-Test* diperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pada komponen *Risk Profile* dari faktor risiko kredit yaitu rasio *Net Performing Loan* (NPL) menjadi semakin lebih baik dibandingkan dengan sebelum adanya pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan terdapat perbedaan yang signifikan dari risiko likuiditas yaitu rasio *Loan to Asset Ratio* (LAR) menjadi lebih menurun dibandingkan dengan sebelum adanya pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

E. Saran

Saran Praktisi

1. Pada penilaian kesehatan bank dalam faktor risiko (*Risk Profile*), dari aspek risiko kredit pihak manajemen bank diharapkan lebih selektif, berhati-hati, dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk menghindari kredit macet.
2. Dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebaiknya lebih ditingkatkan kembali.
3. Kinerja perusahaan juga hendaknya perlu ditingkatkan tiap tahunnya agar bank mampu bersaing dan memperoleh kepercayaan dari para investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan.

Daftar Pustaka

- Arthesa, A. Handiman, E. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT INDEKS, Jakarta.
- Luthan, Evira. 2010. *Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. UNPAD PRESS, Bandung.
- Asikin, Zainal. 2015. *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*. PT RAJAGRAFINDO, Jakarta.
- Silvanita, K, M. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sastradipoera, Komaruddin. 2001. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Kappa-Sigma Bandung.

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisis Laporan*. Alfabeta, Bandung.
- Munawir S. 1997. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Mamduh, dan Halim, Abduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Menangani Kredit Bermasalah: konsep, teknik, dan kasus*. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-11. PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Rivai, V, /et, al. 2012. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke Praktik*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro M, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Weston, J.F dan Copeland, T.E. 1996. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa oleh Robinson Tarigan. Erlangga, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Risiko*. Cetakan ke-5. Alfabeta. Bandung.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2016. *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*
- _____. 2010. *Laporan Keuangan Perusahaan*
- _____. 2011. *Laporan Keuangan Perusahaan*
- _____. 2012. *Laporan Keuangan Perusahaan*
- _____. 2013. *Laporan Keuangan Perusahaan*
- _____. 2014. *Laporan Keuangan Perusahaan*
- <http://m.detik.com/finance/moneter/d-1263678/belajar-dari-century-pembentukan-ojk-semakin-diperlukan>
- <https://www.idx.com>
- <https://www.bi.go.id/>
- <https://www.ojk.go.id/>